

# PENGUATAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI 11 TARAKAN MELALUI PROGRAM *MY FUTURE MY GOAL*

**Urotul Aliyah<sup>\*1</sup>, Tuti Azizah<sup>2</sup>, Nurul Azizah<sup>3</sup>, Rafida Rafida<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Borneo Tarakan

\*e-mail: urotulaliyah@borneo.ac.id

## ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa. Motivasi prestasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa dan pembentukan karakter belajar yang berkelanjutan. Artikel ini menguraikan pelaksanaan program *My Future My Goal* sebagai upaya meningkatkan motivasi prestasi siswa di SMPN 11 Kota Tarakan. Program dirancang dengan pendekatan konseling perkembangan, penetapan tujuan, dan strategi motivasional berbasis konsep efikasi diri. Melalui serangkaian workshop interaktif, refleksi diri, dan latihan penyusunan tujuan akademik, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran diri, harapan masa depan, dan motivasi berprestasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri akademik, dan orientasi tujuan. Artikel ini menawarkan model pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis bimbingan dan konseling yang dapat direplikasi di sekolah lain.

**Kata kunci:** motivasi, berprestasi, bimbingan dan konseling, pengabdian masyarakat

## ABSTRACT

*The community service program is one of the main pillars of the Tridharma of Higher Education, which is responsible for improving the quality of education and the psychological well-being of students. Achievement motivation is an important factor in student academic success and the formation of sustainable learning character. This article describes the implementation of the My Future My Goal program as an effort to increase student achievement motivation at SMPN 11 Tarakan City. The program was designed with a developmental counseling approach, goal setting, and motivational strategies based on the concept of self-efficacy. Through a series of interactive workshops, self-reflection, and academic goal-setting exercises, this activity successfully increased self-awareness, future hopes, and student achievement motivation. Evaluation results showed an increase in learning motivation, academic self-confidence, and goal orientation. This article offers a model for implementing community service based on guidance and counseling that can be replicated in other schools.*

**Keywords:** motivation, achievement, guidance and counseling, community service

## 1. PENDAHULUAN

Motivasi prestasi merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, upaya, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut McClelland (1988), motivasi prestasi memengaruhi tindakan individu untuk mencapai standar tertentu dan memperoleh hasil terbaik. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, motivasi prestasi sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, tujuan, efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar.

Purwanto (2020) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan konstruks psikologis yang menggambarkan dorongan seseorang dalam mengejar kesuksesan. Hal ini menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, sehingga upaya untuk terus meningkatkan motivasi berprestasi merupakan langkah penting untuk mendukung pencapaian optimal dalam berbagai aspek perkembangan diri maupun prestasi akademik. Faktor penting yang mempengaruhi tercapainya motivasi berprestasi adalah *goal setting*. Dari hasil penelitian Bantam & Syah (2022) ditemukan bahwa pelatihan *goal*

*setting* efektif dalam meningkatkan beberapa variabel psikologis, seperti motivasi, orientasi masa depan dan karier. Penetapan tujuan (*goal setting*) dapat digunakan dalam pengembangan motivasi. Locke dan Latham (2002) menegaskan bahwa penetapan tujuan yang spesifik, realistik, dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja.

Dalam konteks siswa SMP, latihan menetapkan tujuan membantu mereka memahami arah belajar dan mengembangkan strategi pencapaian. Motivasi berprestasi menjadi hal yang penting bagi siswa SMP karena pada tahap perkembangan tersebut mereka sedang membangun kemandirian, mengembangkan kemampuan akademik, serta membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Salah satu SMP yang menjadi tujuan dilakukannya pelatihan ini adalah SMP 11 Tarakan.

Pemilihan SMP 11 Tarakan sebagai lokasi pelatihan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut menunjukkan kebutuhan nyata terkait peningkatan motivasi berprestasi siswa, sebagaimana terlihat dari variasi capaian akademik dan tingkat kemandirian belajar yang masih perlu ditingkatka. Banyak siswa menghadapi hambatan berupa kurangnya kejelasan tujuan masa depan, rendahnya kepercayaan diri, serta heterogenitas latar belakang keluarga. Melihat kondisi tersebut, dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema *My Future My Goal* sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan meningkatkan motivasi prestasi melalui pendekatan penetapan tujuan (*goal setting*), konseling motivasional, dan penguatan konsep diri akademik. Dengan merancang tujuan pribadi, siswa diharapkan mampu melihat masa depan secara lebih optimis dan memiliki arah yang jelas dalam belajar.

## 2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMPN 11 Kota Tarakan dengan peserta 28 siswa kelas IX dengan pemilihan peserta kegiatan berdasarkan rekomendasi guru BK sekolah. Selain itu, pemilihan kelas IX sebagai kelompok yang diberikan pelatihan *My Future My Goal* didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini siswa sedang berada dalam fase perencanaan kelulusan dan penentuan pilihan pendidikan ke jenjang selanjutnya, baik melanjutkan ke sekolah menengah atas maupun ke satuan pendidikan lain sesuai minat dan tujuan mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan layanan klasikal, yang diimplementasikan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatannya meliputi:

- a. Pengenalan konsep tujuan dan motivasi prestasi
- b. *Ice breaking* dan permainan motivasional
- c. Penulisan lembar target masa depan: “*Letter to My Future Self*”
- d. Refleksi diri tentang kekuatan dan hambatan belajar
- e. Presentasi dan berbagi pengalaman antar siswa
- f. Penyusunan strategi belajar dan rencana aksi

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, lembar evaluasi pre-test dan post-test, serta portofolio siswa sebagai data utama. Sementara, wawancara dilakukan kepada guru BK sebagai data pendukung untuk memvalidasi hasil dari data utama yang diperoleh dari siswa sebagai peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan langsung ini menggunakan pendekatan layanan klasikal yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan motivasi berprestasi siswa sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Locke & Latham (2002) menegaskan bahwa penetapan tujuan yang spesifik, realistik, dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja. Dalam konteks siswa SMP, latihan menetapkan tujuan membantu mereka memahami arah belajar dan mengembangkan strategi pencapaian. Dalam pelatihan ini, siswa dibekali dengan materi terkait konsep tujuan dan motivasi berprestasi, membuat portofolio dalam lembar target masa depan, refleksi diri hingga penyusunan strategi dan rencana aksi. Berikut ini adalah data yang menunjukkan hasil peningkatan motivasi berprestasi setelah siswa mendapatkan pelatihan dari program ini.

#### a. Hasil Observasi

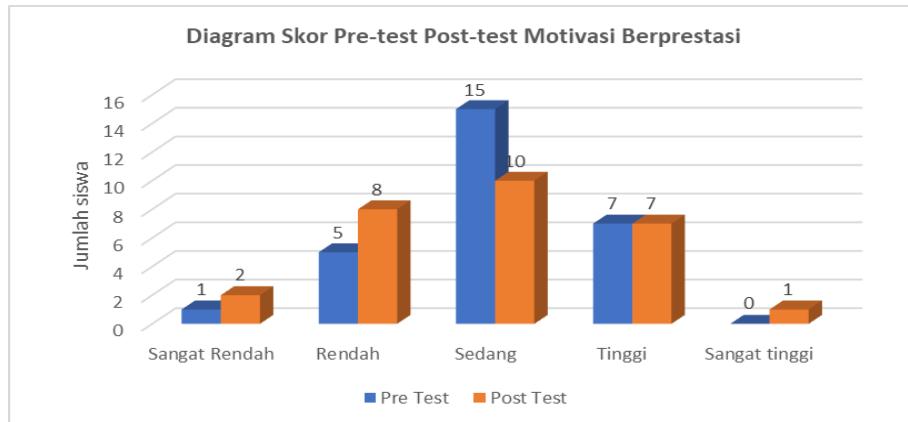
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan *My Future My Goal*, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi kegiatan. Siswa tampak antusias saat mengikuti aktivitas refleksi diri, terutama ketika diminta mengidentifikasi minat, kekuatan, dan tujuan pendidikan mereka. Antusiasme tersebut tercermin dari tingginya partisipasi dalam diskusi kelompok maupun saat menyampaikan pendapat secara terbuka.

Selama proses pelatihan, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Awalnya, beberapa siswa tampak ragu dalam menentukan arah masa depan mereka; namun setelah diberikan panduan dan contoh konkret, mereka mulai mampu menyusun tujuan yang lebih spesifik dan realistik. Observasi juga menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu memperkuat kepercayaan diri siswa, terutama dalam mengambil keputusan terkait pilihan sekolah lanjutan. Selain itu, siswa tampak lebih memahami hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan pendidikan. Hal ini terlihat ketika mereka mulai menghubungkan potensi diri dengan peluang pendidikan di jenjang menengah atas. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan perubahan pandangan setelah mengikuti pelatihan, misalnya menjadi lebih yakin terhadap pilihan sekolah yang ingin dituju atau lebih termotivasi untuk meningkatkan capaian belajar agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Secara umum, pelatihan *My Future My Goal* memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan akademik mereka. Observasi menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang penetapan tujuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dianggap efektif dalam mendukung proses perencanaan karier dan pendidikan siswa kelas IX.

#### b. Analisis Pre-test dan Post-test Siswa

Salah satu tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman motivasi berprestasi siswa sehingga siswa diharapkan memiliki rencana dan strategi masa depan yang jelas. Hasil analisis pada lembar pre-test dan post test siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Dari keseluruhan peserta pelatihan yang terdiri dari 28 siswa, dapat dilihat dalam diagram dibawah ini dari keseluruhan kategori mengalami peningkatan jumlah siswa antara pre-test dan post-test kecuali pada kategori sedang. Namun secara keseluruhan hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait motivasi berprestasi.

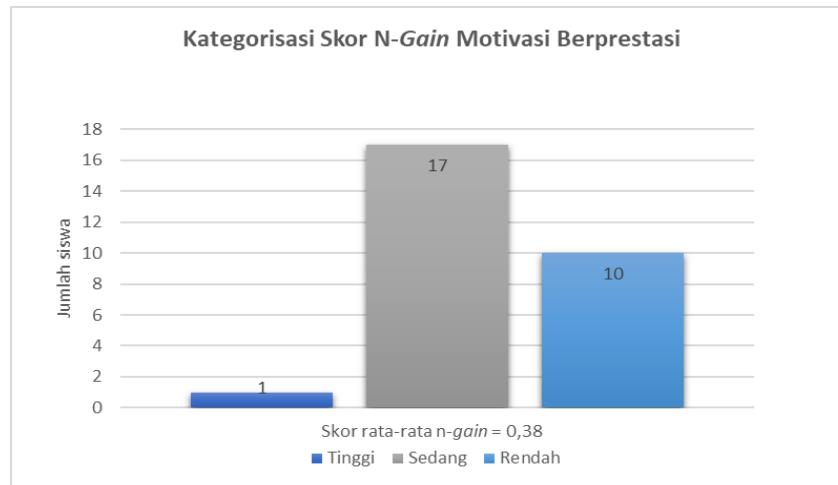


**Gambar 1.** Skor pre-test post-test motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata – rata skor pre-test sebesar 88,75 sedangkan rata-rata skor post-test sebesar 114,39. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah diberikannya pelatihan. Perhitungan skor N-gain (*normalized gain*) diperoleh hasil sebesar 0,38 dengan kategori peningkatan sedang. Secara lebih spesifik, tabel dan diagram dibawah ini menunjukkan frekuensi siswa yang mengalami peningkatan berdasarkan masing – masing kriteria.

**Tabel 1. Frekuensi siswa yang mengalami peningkatan berdasarkan kriteria**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Peresentase
Tinggi	$g > 0.7$	1	3,6%
Sedang	$0.3 < g \leq 0.7$	17	60,7%
Rendah	$g \leq 0.3$	10	35,7%
Total		28	100%



**Gambar 2.** Hasil skor siswa berdasarkan skor N-Gain

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa pelatihan ini memberikan peningkatan dalam kategori sedang atau cukup signifikan, dimana sebanyak 17 siswa dengan kategori sedang dan 1 siswa dengan kategori tinggi mengalami peningkatan motivasi berprestasi dalam dirinya. Hasil analisis pre-test dan post-test ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan *My Future My Goal*. Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep penetapan tujuan, perencanaan jangka

panjang, serta hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan pendidikan. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pada indikator kemampuan mengidentifikasi tujuan pribadi dan menyusun rencana pencapaian yang terstruktur. Setelah pelatihan diberikan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah perumusan tujuan seperti *goal setting*, *self-assessment*, dan penyusunan strategi pencapaian. Peningkatan ini tampak dari naiknya nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menuliskan tujuan yang spesifik, terukur, realistik, dan relevan. Aliyah et al., (2024) menjelaskan bahwa penyusunan goal setting secara simultan dari tahun pertama, tahun ketiga serta tahun ke lima membantu siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah siswa susun, sehingga siswa dapat melakukan evaluasi diri, menyesuaikan strategi serta memperbaiki langkah-langkah pencapaian tujuan sesuai perkembangan dan kebutuhan masing-masing.

Selain itu, dalam post-test siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan, terutama terkait pemilihan sekolah lanjutan. Jika sebelumnya banyak siswa yang belum memiliki gambaran jelas mengenai pilihan pendidikan setelah lulus, hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar sudah dapat mengidentifikasi pilihan sekolah menengah atas yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa pelatihan *My Future My Goal* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai masa depan akademik mereka. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga dari aspek afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan membuat keputusan. Peningkata motivasi berprestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya modeling, pengalaman langsung, persuasi verbal, serta kondisi fisiologis individu, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura (1997) dan Aliyah et al. (2024). Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim BK Universita Borneo Tarakan ini merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi tersebut melalui pemberian persuasi verbal dan penyediaan model perilaku positif bagi siswa.

c. Portofolio tujuan siswa

Hasil portofolio siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan mengenali diri, merumuskan tujuan, serta menyusun rencana masa depan setelah mengikuti pelatihan *My Goal My Future*. Setiap siswa diminta mengisi beberapa komponen portofolio yang terdiri atas: (1) target arah karier jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang, (2) refleksi diri. Didalam surat yang berisikan pesan untuk dirinya dimasa depan tersebut siswa menuliskan rencana aksi untuk mencapai tujuan akademik maupun personal.

Diawal pelatihan, siswa masih tampak bingung dan menelaah setiap penjelasan yang diberikan. Setelah diberikan pemahaman siswa mulai tertarik dan dapat menemukan arah impian yang mereka inginkan. Selama kegiatan siswa mampu menggambarkan target arah karier jangka pendek (1 tahun ke depan), karier jangka menengah (3 tahun ke depan), dan karier jangka Panjang (5 tahun ke depan). Melalui refleksi diri pada surat untuk diri dimasa depan siswa mulai mengenali dirinya sehingga dapat memperbaiki kebiasaan belajarnya selama ini, mencari alternatif solusi dari hambatan yang selama ini dihadapi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri. Kesadaran diri akan ini semua sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai dan memaksimalkan semua

potensi yang dimiliki pada masing-masing siswa. Antusiasme dan semangat siswa dalam merencanakan arah karier nya membuat mereka aktif bertanya terkait pendidikan lanjutan seperti berbagai macam jenis jurusan dan fakultas, serta universitas-universitas yang dapat mereka tuju. Surat untuk diri sendiri memberi kesempatan bagi siswa untuk berani bermimpi dan membayangkan diri mereka sukses dimasa depan, hal ini menyebabkan siswa termotivasi menjadi lebih baik dari sebelumnya, munculnya keinginan untuk dapat meraih prestasi, dan memunculkan komitmen pada diri terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, siswa mampu merumuskan langkah-langkah tindakan yang realistik seperti berupaya lebih giat untuk meningkatkan nilai pelajaran, meningkatkan kedisiplinan diri sehingga sudah dapat terbentuk kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan perencanaan masa depan karier mereka.

Selain itu, untuk lebih menguatkan motivasi yang muncul dalam diri mereka tentang target dan tujuan masa depan dirinya di akhir kegiatan setelah pembuatan potofolio dilakukan refleksi diri. Refleksi diri adalah sebuah komponen penting dalam pengembangan kesadaran metakognitif dan kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*) yang memiliki dampak pada efektivitas pembelajaran (Maes & Gebhardt, 2000). Siswa yang terlibat dalam refleksi secara konsisten memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik, seperti kemampuan dalam menetapkan tujuan, memilih strategi, melakukan *monitoring*, dan merevisi pendekatan belajar. Sehingga, refleksi diri dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Refleksi diri juga dapat digunakan dalam pengembangan intervensi pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

Oleh karena itu, hasil refleksi diri dapat menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan motivasi berprestasi untuk mencapai tujuan, baik dalam akademik maupun merancang masa depan. Refleksi diri dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan agar siswa memahami tentang dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, target yang akan dicapai, serta langkah yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut dalam kehidupan. Selain itu, refleksi diri dilakukan untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti kegiatan. Siswa juga diminta untuk memberikan pesan dan kesan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pada masa yang akan datang.

d. Wawancara singkat dengan guru BK

Wawancara dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan dan dampak pelatihan *My Future My Goal* terhadap motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Guru BK menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat relevan diberikan kepada siswa kelas IX karena mereka sedang berada pada fase penting dalam menentukan arah pendidikan lanjutan. Guru BK menilai bahwa program ini dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan memahami tujuan akademik mereka secara lebih jelas. Guru BK menjelaskan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi berprestasi. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran untuk belajar, kurangnya target akademik, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan masa depan. Namun, setelah mengikuti pelatihan *My Future My Goal*, Guru BK mengamati adanya perubahan positif pada sebagian besar siswa. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pelajaran, mulai membuat target nilai, dan lebih aktif berdiskusi mengenai pilihan sekolah lanjutan.

Dalam wawancara, Guru BK juga menyampaikan bahwa sesi *goal setting* dan *self-reflection* merupakan bagian yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Menurut Guru BK, “siswa menjadi lebih percaya diri ketika mereka mampu mengenali kekuatan diri dan menyusun tujuan yang jelas. Mereka merasa memiliki arah, dan hal itu mendorong mereka untuk berusaha lebih baik dalam belajar.” Guru BK menambahkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif, setelah pelatihan mulai menunjukkan inisiatif untuk menanyakan informasi tentang sekolah menengah atas dan cara mencapai persyaratan masuk. Selain itu, Guru BK menilai bahwa pelatihan ini turut mengembangkan motivasi internal siswa, seperti rasa ingin berprestasi seperti rasa ingin berprestasi, keinginan untuk berkembang, dan kesadaran akan pentingnya usaha pribadi. Di sisi lain, motivasi eksternal juga meningkat melalui dorongan untuk mencapai sekolah pilihan atau memenuhi ekspektasi orang tua. Menurut Guru BK, perpaduan motivasi internal dan eksternal inilah yang membuat siswa lebih konsisten dalam menindaklanjuti tujuan mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan "My Future My Goal" telah terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 11 Tarakan. Melalui pendekatan layanan klasikal yang mengedepankan pemahaman tentang penetapan tujuan dan motivasi berprestasi, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan baru namun juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam merencanakan masa depan akademik dan karier mereka. Hasil observasi, analisis pre-test dan post-test, serta umpan balik dari guru BK menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keterlibatan siswa, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka untuk menetapkan tujuan yang spesifik, realistik, dan terukur. Program ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam persiapan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang selanjutnya. Dengan bekal pengetahuan dan penguatan motivasi, siswa kini lebih siap untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya dalam menggapai pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, U., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Sunawan. (2024). *Model Bimbingan Kelompok Dengan Social Emotional Learning*. Laksbang Akademika.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. (2022). Pelatihan Goal Setting sebagai Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *Altruism: Journal of Community Services*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.22219/altruism.v3i1.20358>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>
- Maes, S., & Gebhardt, W. (2000). Chapter 11 - Self-Regulation and Health Behavior: The Health Behavior Goal Model. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation*. Academic Press, 343–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50040-8>
- McClelland, D. C. (1988). *Human Motivation*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139878289.002>

- Purwanto, Edi. (2014). Model motivasi trisula: Sintesis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal psikologi*. 41(2). 218 – 228
- Purwanto, Edi. 2020. *Model trisula motivasi berprestasi*. Semarang: UNNES
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories, an Educational Perspective* (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education Inc.
- Schunk, D.H. (1989). Self-efficacy and achievement behavior. *Educational Psychology Review*, 1(3). 173-208. Doi: 10.1007/bf01320134.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/BF01320134>

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

